

## PERAN GURU DALAM PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KE PESERTA DIDIK DI SEKOLAH SD NEGERI 35 KOTA SORONG

**Hidayani**<sup>a, 1</sup>

**Faisal Eka Mahendra**<sup>b, 2</sup>, **Jenro Sijabat**<sup>c, 3</sup>, **Sundari**<sup>d, 4</sup>, **Almar Atu Soleha**<sup>e, 5</sup>, **Rizky Ekawaty Ahmad**<sup>f, 6</sup>

<sup>a,b,c,d,e,f</sup> Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>1</sup>[hidayani199319@gmail.com](mailto:hidayani199319@gmail.com); <sup>2</sup>[Faisalekamahendra@um-sorong.ac.id](mailto:Faisalekamahendra@um-sorong.ac.id); <sup>3</sup>[jenrosijabat@um-sorong.ac.id](mailto:jenrosijabat@um-sorong.ac.id); <sup>4</sup>[ndarisundari212@gmail.com](mailto:ndarisundari212@gmail.com); <sup>5</sup>[almaratusoleha681@gmail.com](mailto:almaratusoleha681@gmail.com) <sup>6</sup>[rizkyekawaty@um-sorong.ac.id](mailto:rizkyekawaty@um-sorong.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Kota Sorong dengan tujuan mengeksplorasi peran guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik. Metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemudian data akan dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki manfaat besar dalam membantu siswa memahami diri sendiri, mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan kemandirian belajar. Guru memainkan peran penting dalam: 1) identifikasi Kebutuhan Siswa yaitu Mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan khusus. 2) Pemberian solusi yaitu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi siswa. 3) Pengaturan strategi yaitu menyusun strategi untuk menangani kasus-kasus tertentu seperti bully, masalah keluarga, atau kesulitan belajar. Kendala utama yang dihadapi adalah jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah, yang menyebabkan keterlambatan. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menerapkan aturan zonasi sekolah guna meminimalisir masalah keterlambatan. Layanan bimbingan konseling di sekolah ini diberikan secara rutin setiap hari Sabtu. Tim khusus dibentuk untuk menangani berbagai masalah siswa. Dengan strategi dan struktur yang baik dari pihak sekolah, berbagai masalah yang terjadi dapat diminimalisir, sehingga orang tua merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Penelitian ini menegaskan bahwa layanan bimbingan konseling yang terstruktur dan konsisten oleh guru dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

### Informasi Artikel

Direview 12 08 2024

Diterima 21 08 2024

### Kata kunci

*Peran Guru;*

*Bimbingan Konseling;*

*Pendidikan Dasar;*

## ABSTRACT

This study was conducted at SD Negeri 35 Kota Sorong to explore the role of teachers in providing counseling services to students. The methods used in this study were observation, interviews, and documentation to obtain data on the effectiveness of counseling services in enhancing students' learning independence. The results showed that counseling services are highly beneficial in helping students understand themselves, overcome problems they face, and develop learning independence. Teachers play a crucial role in identifying students who need assistance, providing solutions to the problems faced by students, and organizing strategies to handle specific cases such as bullying, family issues, or learning difficulties. The main challenge faced is the distance between students' homes and the school, causing tardiness. The proposed solution is to follow school zoning regulations to minimize this issue. Counseling services are routinely provided every Saturday, with the formation of special teams responsible for addressing various student problems. The school's good strategy and structure have successfully minimized problems, making parents satisfied with the services provided. This study confirms that structured and consistent counseling services by teachers can help students overcome various issues and improve the quality of education in schools.

## Article History

Received 12 08 2024

Accepted 21 08 2024

## Keywords

*The Role of Teachers ;*

*Counseling Services ;*

*Primary Education ;*

## PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Menurutnya, pendidikan adalah upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka, sebagai manusia dan anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Muhammad et al., 2016; Normina, 2017). Pendidikan berhubungan erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang menjadi alasan logis bagi setiap individu untuk memilih jalur pendidikan demi meningkatkan potensi belajar mereka. Peningkatan mutu pendidikan didukung oleh keterpaduan antara kegiatan guru dan siswa, terutama selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Guru diharapkan mampu: 1) Mengatur yaitu Mengorganisir proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. 2) Mengarahkan yaitu Memberikan arahan yang jelas kepada siswa dalam proses belajar. 3) Mengembangkan yaitu Meningkatkan kualitas manusia agar tujuan pendidikan tercapai (Rohmah, 2017). Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan melakukan aktivitas sosial di masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia (Indy, 2019; Rahman et al., 2022). Proses pendidikan yang sadar akan tujuan tersebut harus berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, mengarahkan pada sasaran yang ingin dicapai. Keberhasilan

pendidikan suatu bangsa dapat dicapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri dan kemampuan menguasai teknologi. Dengan peningkatan mutu pendidikan, kualitas kehidupan manusia meningkat, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Pendidikan adalah proses menanamkan dan mengembangkan pada diri siswa pengetahuan tentang hidup dan sikap dalam hidup, agar mereka kelak dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (Harita et al., 2022).

Salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari perilaku setiap individu dalam bangsa itu sendiri. Untuk menciptakan perilaku yang baik pada setiap individu, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Menurut (Hudi, 2017; Rahman et al., 2022) Pendidikan yang berkualitas yaitu 1) Pengembangan Pengetahuan memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan. 2) Pembentukan Sikap yaitu mengarahkan potensi diri secara maksimal, Berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, Meningkatkan kualitas hidup mereka siswa untuk memiliki sikap yang baik, moral yang tinggi, dan kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah. 3) Kontribusi dalam Masyarakat yaitu membuat individu dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat, berfungsi secara optimal, dan menjadikan kehadiran mereka bermakna. Pendidikan berkualitas adalah kunci untuk menciptakan individu yang berperilaku baik dan dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat yaitu mengembangkan dan masyarakat sekitarnya. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, suatu bangsa dapat membentuk individu-individu yang mampu berperan serta dalam pembangunan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kardina & Magriasti, 2023).

Pendidikan yang berkualitas didukung oleh perkembangan kemampuan individu itu sendiri. Untuk memastikan kemampuan setiap individu berkembang dengan baik, diperlukan lingkungan yang mendukung, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga yang digunakan untuk belajar dan membentuk karakter siswa, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan berkualitas: menurut (Arif Rohman Hakim, 2023; Chusnah, 2013) yaitu Pembelajaran menyediakan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, pembentukan karakter yang Membantu siswa membentuk karakter yang baik dan kuat melalui berbagai kegiatan dan program. Selain pembelajaran formal, sekolah juga menyediakan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan ini adalah membantu

peserta didik dalam pembentukan potensi Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dan pengembangan karakter Membantu siswa mengembangkan karakter positif yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling ini diberikan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD) yaitu Menanamkan dasar-dasar karakter dan kemandirian, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Membantu siswa mengatasi perubahan sosial dan emosional saat memasuki masa remaja. Sekolah Menengah Atas (SMA) Membimbing siswa dalam perencanaan karir dan pendidikan lanjutan (Evi, 2020; Maliki, 2015). Agar pendidikan berkualitas dapat terwujud, lingkungan sekolah harus mendukung perkembangan siswa secara holistik. Ini termasuk: Fasilitas Pendidikan Memastikan fasilitas pendidikan yang memadai untuk menunjang proses belajar. Kualitas Guru yang kompeten dan berdedikasi dalam mengajar serta memberikan bimbingan. Kegiatan Ekstrakurikuler menyediakan berbagai kegiatan yang dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka (Abdullah, 2018; Muhammad et al., 2016). Dengan lingkungan yang mendukung, sekolah dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi individu yang berperilaku baik serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, masalah yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar (SD), semakin beragam. Banyak perilaku siswa SD yang dapat menghambat perkembangan potensi maupun pembentukan karakter mereka. Peserta didik di SD sering mengalami hambatan dan masalah yang belum bisa diselesaikan sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain, terutama dari orang tua dan guru kelas mereka. Menurut (Agustina & Ratri, 2019; Nurmala et al., 2024) Beberapa masalah yang sering terjadi pada siswa SD meliputi: 1) Kekerasan Seksual: Siswa bisa menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual. 2) Tawuran: Terlibat dalam perkelahian antar kelompok siswa. 3) Merokok: Kebiasaan merokok yang tidak sesuai dengan usia mereka. 4) Bullying: Terlibat dalam tindakan bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Dalam menghadapi berbagai masalah tersebut, guru kelas tidak dapat bergerak sendiri untuk membantu siswa. Guru memerlukan bantuan dari ahli dalam bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling merupakan komponen yang sangat penting dan harus ada di sekolah, khususnya di SD, untuk membantu guru kelas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dan membentuk karakter yang baik pada siswa (Evi, 2020). Tujuan dilaksanakannya observasi ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai peranan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil observasi, diketahui bahwa bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam: Memahami diri yaitu membantu siswa dalam memahami diri mereka sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan

mereka, Mengatasi masalah yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, Pengembangan Potensi yaitu Membantu siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal. Pembentukan Karakter: Mendorong pembentukan karakter yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan sosial mereka. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang efektif, sekolah dapat membantu siswa SD menghadapi dan mengatasi berbagai masalah, serta membentuk karakter yang baik dan positif. Ini tidak hanya mendukung perkembangan akademis mereka, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024 terkait dengan permasalahan di sekolah dan layanan bimbingan konseling. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau persepsi secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan wawancara adalah untuk mengeksplorasi permasalahan secara terbuka dan mendapatkan informasi yang akurat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 35 Kota Sorong. Hasil dari wawancara tersebut akan dilakukan analisis data yang berupa kualitatif deskriptif.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 35 Kota Sorong Tahun Ajaran 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati peran guru dalam pemberian layanan bimbingan konseling kepada peserta didik di sekolah tersebut dan bagaimana layanan tersebut dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah sebagai narasumber. Hasil wawancara dari narasumber kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa Untuk SD Negeri 35 Kota Sorong hambatan atau kendala jarang terjadi karena yang pertama ialah pemahaman orang tua mengenai tata tertib sekolah. Hanya ada 1 atau 2 peserta didik yang mengalami kendala salah satu kendala adalah jarak dari rumah yang lumayan jauh hingga membuat siswa tersebut

terlambat untuk pergi ke sekolah dan mengikuti apel pagi. Sehingga solusi dari pihak sekolah kepada orang tua yaitu dengan mengikuti aturan pemerintah dengan menggunakan jalur zonasi, dimana baiknya sekolah anak dimutasikan dengan jarak yang dekat dengan rumah. Pemberian layanan bimbingan konseling sudah cukup diberikan kepada siswa yang membutuhkan tentunya layanan tersebut berasal dari guru dibagian kesiswaan. Dan pemberian layanan dari sekolah dapat berbentuk tugas yang disesuaikan dengan tingkat masalah yang dihadapi. Jika ada masalah yang terjadi pada peserta didik akan selalu tercatat, misalnya jika masalah yang dihadapi berhubungan dengan pelanggaran sekolah maka akan dikurangi point siswa tersebut. Pemberian layanan bimbingan konseling diberikan setiap hari sabtu, karena dihari jumat berhubungan dengan kegiatan KBM yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila.. Di hari senin-kamis peserta didik yang penuh dengan kegiatan kurikuler. Cara sekolah dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan layanan bimbingan konseling yaitu dengan melihat kenalan anak tersebut kepada guru atau orang lain, dan adanya laporan mengenai karakter siswa tersebut dan melalui pengamatan guru disekolah tersebut. Program khusus yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu, dengan adanya tim yang dibagi dari pihak sekolah dengan tetap mengikuti aturan kemendikbud yang terdiri dari 6 orang yaitu 3 orang yang berada di kelas tinggi dan 3 orang lainnya berada di kelas rendah. Sehingga jika adanya bullying yang dilakukan di kelas rendah maka tim yang berada di kelas rendah yang wajib menangani kasus tersebut. Dengan segala strategi dan struktur sekolah yang baik maka kendala atau masalah yang terjadi akan diminimalisir atau berkurang sehingga membuat orang tua pun merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah”.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 35 Kota Sorong mengungkapkan beberapa poin penting yang peneliti analisis mengenai permasalahan, pelaksanaan, dan strategi layanan bimbingan konseling di sekolah sebagai berikut

1. Hambatan atau kendala yang dihadapi peserta didik:

- a) Hambatan jarang terjadi karena pemahaman orang tua tentang tata tertib sekolah cukup baik.za
- b) Hanya ada 1 atau 2 peserta didik yang mengalami kendala, seperti jarak rumah yang jauh sehingga sering terlambat.
- c) Solusi yang diberikan adalah mengikuti aturan pemerintah dengan menggunakan jalur zonasi untuk memindahkan anak ke sekolah yang lebih dekat dengan rumah.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling:
  - a) Layanan bimbingan konseling sudah diberikan cukup baik kepada siswa yang membutuhkan, biasanya diberikan oleh guru bagian kesiswaan.
  - b) Layanan tersebut dapat berupa tugas yang disesuaikan dengan tingkat masalah yang dihadapi siswa.
  - c) Masalah yang terjadi pada peserta didik selalu dicatat, dan jika berkaitan dengan pelanggaran, poin siswa akan dikurangi.
3. Frekuensi Pemberian Layanan Bimbingan Konseling:
  - a) Layanan diberikan setiap hari Sabtu, karena hari Jumat digunakan untuk kegiatan KBM yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila.
  - b) Senin hingga Kamis digunakan untuk kegiatan kurikuler penuh.
4. Identifikasi Siswa yang Membutuhkan Layanan Bimbingan Konseling:
  - a) Identifikasi dilakukan dengan mengamati hubungan siswa dengan guru atau orang lain.
  - b) Laporan mengenai karakter siswa dan pengamatan langsung oleh guru di sekolah juga digunakan sebagai metode identifikasi.
5. Program Khusus untuk Menangani Masalah Tertentu:
  - a) Sekolah memiliki tim yang terdiri dari 6 orang (3 di kelas tinggi dan 3 di kelas rendah) untuk menangani kasus tertentu seperti bullying.
  - b) Tim ini bertugas sesuai dengan tingkat kelas di mana masalah terjadi, misalnya kasus bullying di kelas rendah akan ditangani oleh tim yang berada di kelas rendah.

Dengan strategi dan struktur sekolah yang baik, kendala atau masalah yang terjadi dapat diminimalisir, sehingga orang tua merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 35 Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik memahami diri mereka, mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan kemandirian belajar. Guru memainkan peran kunci dalam memberikan layanan ini, yaitu 1) Guru mengamati hubungan siswa dengan orang lain, menerima laporan mengenai karakter siswa, dan

melakukan pengamatan langsung. 2) Guru memberikan layanan konseling yang disesuaikan dengan tingkat masalah yang dihadapi siswa, mencatat setiap masalah yang terjadi, dan mengurangi poin siswa jika terkait dengan pelanggaran sekolah. 3) Sekolah memiliki tim khusus yang dibagi sesuai dengan tingkat kelas untuk menangani masalah seperti bullying, masalah keluarga, atau kesulitan belajar. Tim ini terdiri dari 6 orang (3 di kelas tinggi dan 3 di kelas rendah) yang menangani kasus sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.

## REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.24127/pro.v6i2.1704>
- Agustina, P. W., & Ratri, A. K. (2019). Ananlisis Tindak Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 151–155. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p151>
- Arif Rohman Hakim. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 06(01), 2361–2373.
- Chusnah, M. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri “ X ” Jakarta. *Jurnal Masalah\_masalah Sosial*, 4(2), 133–142.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hudi, I. (2017). *PENGARUH PENGETAHUAN MORAL TERHADAP PERILAKU MORAL PADA SISWA SMP NEGERI KOTA PEKAN BARU BERDASARKAN PENDIDIKAN ORANGTUA*. 2(1), 1–23.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and*

- Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Kardina, M., & Magriasti, L. (2023). Peran Pendidikan Yang Berkualitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28271–28277.
- Kinasih Khairiyah, S., Safitri, F., Wulandari, M., Zeni Susanti, P., Oktavia, S., & Ghozul Fikran, A. (2024). The Role of Guidance and Counseling Teachers in Forming the Mental Helath of Generation Z. *BICC Proceedings*, 2, 97–102. <https://doi.org/10.30983/bicc.v1i1.111>
- Maliki. (2015). *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR (Suatu Pendekatan Imajinatif)*. 7(2), 1–14.
- Muhammad, O. :, Nuri, S., & Fakultas, M. P. (2016). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di Sdn Timbulharjo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke-5*, 5(2), 129–140. <http://metro.sindonews.com>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Normina. (2017). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Jurnal Ittihad*, 15(28), 17–28. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930/1452>
- Nurmala, A., Suryasuciramadhan, A., & ... (2024). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Murid SD Oleh Driver Ojol Di Serang Banten Pada Media Online Radar Banten dan Detikcom. *Harmoni: Jurnal ...*, 2(2). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/harmoni-widyakarya/article/view/3295%0Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/harmoni-widyakarya/article/download/3295/3194>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210.